

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa teknik sinematografi sangat berpengaruh terhadap kualitas visual sebuah film dokumenter. Dalam Film dokumenter ini, penulis menganalisis lima teknik sinematografi dalam buku Joseph V Mascelli yaitu sudut pandang kamera, kesinambungan gambar, editing, ukuran gambar, dan komposisi (*Camera Angle, Continuity, Cutting, Close Up, and Composition*).

Hasil analisa teknik sinematografi yang dapat diimplementasikan pada film dokumenter "*Turonggo Seto: Jejak Prajurit Perang Lembah Selo*" yaitu pertama, *camera angle* yang digunakan diantaranya objektif untuk menjelaskan sudut pandang penonton yang sedang melihat peristiwa sesajen oleh ketua sanggar dan penari, subjektif kamera menangkap suasana pementasan untuk mengajak penonton hadir dalam acara tersebut. Kedua, *close up* yang digunakan dalam analisis sinematografi yaitu *big close up, close up*, dan *medium close up* sebagai pengambilan gambar pada penari. Ketiga, *composition* yaitu menempatkan objek pada titik tertentu untuk menciptakan fokus dengan menggunakan komposisi *rule of third* pada waktu wawancara. Keempat, *continuity* bertujuan untuk menciptakan hasil *shot* lebih halus dan jelas pada perpindahan *wiroyudho* atau panglima tari dengan *shot* pasukan tari lainnya. Kelima, *cutting* yaitu pemotongan gambar untuk menjaga kesinambungan alur cerita menggunakan *cut in* pada saat wiraswara sebagai master shot dipotong dengan *shot* gamelan.

Penulis sebagai DoP berperan dalam pengambilan visual Tari Turonggo Seto menggunakan teknik *single cam* (satu camera utama) dan lebih ditonjolkan pada penggunaan teknik pengambilan gambar *handheld* pada saat pementasan. Dalam produksi film tersebut dibagi menjadi tiga tahapan, pertama pra-produksi DoP melakukan riset visual dan

menganalisa kebutuhan peralatan apa saja yang akan dipakai. Kedua, produksi yang dilakukan melakukan perekaman audio visual pada pementasan, wawancara, dan establish. Ketiga, pasca produksi hal yang dilakukan adalah penyortiran file dan *online editing* untuk mengoreksi tinggi rendahnya audio dan *color correction*.

Hasil pencapaian dari pembuatan karya film dokumenter ini adalah berupa audio visual mengisahkan Tari Turonggo Seto dari segi sejarah, potensi tarian, tradisi, keanggotaan sanggar, dan histori pementasan. Selanjutnya, diharapkan karya film ini dapat mengedukasi masyarakat luas akan pentingnya pelestarian budaya dan dapat mendongkakan sanggar lain di Kabupaten Boyolali supaya lebih semangat dalam memajukan tari tradisional.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Bagi peneliti ke depannya yang akan memproduksi film dokumenter Dapat memberikan pengalaman menonton yang menarik kepada *audiens* dengan menciptakan alur cerita yang memperdalam subjek sebagai *point of interest* film seperti salah satu tarian, musik, sejarah dan budaya dibahas dan dikupas lebih dalam. Penataan cahaya yang konsisten perlu diperhatikan supaya objek lebih jelas terutama pada segmen wawancara. Dalam editing perlu memperhatikan perpindahan segmen ke segmen dan *continuity* antara narasi dan visual, sehingga alur film lebih jelas.

Dapat memahami kondisi, situasi, kreatif, improvisasi dan komunikatif dengan tim dalam mengambil keputusan kerja sama tim terutama memahami lebih baik dari teknik sinematografi yang dipakai dalam produksi film dokumenter. Lebih peka pada saat di produksi di lapangan untuk meminimalisir ketinggalan momen dan hasil gambar yang sesuai dengan target. Selalu menjaga komunikasi baik dengan tim saat sedang melakukan produksi, menjaga energi dan kesehatan

untuk bisa menjaga performa yang baik. Mempelajari lebih jauh tentang alat produksi yang akan digunakan berupaya memaksimalkan hasil serta mengurangi kendala mengalami gagal fungsi pada alat produksi.

5.2.2 Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, jika akan melakukan produksi film dokumenter harus memperbanyak referensi dan mempraktikkan dengan baik terkait teknik sinematografi baik pada perancangan maupun produksi. Persiapan yang matang dari menyiapkan *shotlist*, *floorplan*, *blocking* dan menyesuaikan kebutuhan tim, supaya mendapatkan efisien dan efektif dalam pengimplementasikan teknik-teknik sinematografi.

